# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati obyek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat dikumpulkan secara efektif dan efesien guna dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu rancangan penelitian atau pendekatak penelitian dipengaruhi oleh banyaknya jenis variabel. Selain itu dipengaruhi oleh tujuan penelitian, waktu dan dana yang tersedia, subyek penelitian dan minat atau selera peneliti.[1]

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.[2] Metode yang digunakan adalah metode kualitatif adalah pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Objek penelitian yang digunakan adalah "Strategi *Marketing Mix* Dalam Meningkatkan *Omzet* Penjualan di Usaha Dagang Enggal Jaya Kediri".

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

---

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 3

[2] Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

1) Bersifat alamiah, penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.
2) Manusia sebagai alat (instrument), dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpulan data yang utama.
3) Metode kualitatif, metode yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.
4) Lebih mementingkan proses daripada hasil, hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.[3]

b. Jenis Penelitian

Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian studi kasus. Secara teknis studi kasus adalah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.

Studi kasus juga dikenal sbagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 8-11

bersifat kontemporer atau kekinian. Secara umum studi kasus memberikan akses atu peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, inensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.[4] Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah "Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Omset Penjualan di Usaha Dagang Enggal Jaya".

## B. Lokasi penelitian

Ada beberapa hal penting yang perlu disebutkan terkait dengan lokasi penelitian. Pertama adalah menyebutkan tempat penelitian misalnya: desa, komunitas atau lembaga tertentu. Kedua, mengemukakan alasan adanya fenomena sosial atau peristiwa seperti yang dimaksud oleh kata kunci penelitian terjadi di lokasi tersebut.[5] Penelitian ini mengambil lokasi di Usaha Dagang Enggal Jaya di Desa Dawung Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

## C. Kehadiran peneliti

Dalam melakukan penelitian dan untuk memperoleh data sebanyak mungkin peneliti menggunakan cara studi lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan di depan. Oleh karena itu kehadiran peneliti menjadi hal yang sangat penting. Dalam hal ini

---

[4] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 20

[5] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian,* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), hal. 69-70

Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.[6]

## D. Data dan sumber data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.[7] Data juga dapat diartikan sebagai semua keterangan yang diperoleh dari orang yang dijadikan informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.[8] Berkaitan dengan hal itu pada bagiam ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, dan sumber data tertulis. Maka daya yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil kegiatan yang berkaitan secara langsung dengan pelaksanaan penelitian, yaitu kerangka operasional Usaha Dagang Enggal Jaya, serta data yang mendukung jawaban fakus permasalahan yang telah ditetapkan.

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.[9] Termasuk sumber data primer adalah:

---

[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi….*, hal. 87

[7] Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 57

[8] Usman dan Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian*…. Hal. 37

[9] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial:Format 2 Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 128

- *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan.
- *Place*, yaitu data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simnol-simbol lain.[10]

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.[11]

Adapun data yang termasuk dat sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan prosedur pelaksanaan "strategi pemasaran dalam mningkatkan omset penjualan di Usaha dagang enggal jaya" terkait dengan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*…, hal. 129
[11] Burhan, *Metodologi*…, hal. 13

dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

## E. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[12] Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh data-data yang relevan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung atau observasi sebagai metode pengumpulan data. Moh. Nazir mengartikan observasi sebagai "Pengembalian data dengan mnggunakan mata tanpa pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut". Menurut Guba dan Lincoln yang di kutip Lexy J. Moleong metode ini dimanfaatkan karena eberapa alasan, yaitu: *Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun

[12] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*…, hal. 100

pengetahuan yang langsung diperoleh data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang bias. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.[13]

Teknik dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dang memudahkannya dalam bentuk tulisan. Selama di lapangan peneliti melaksanakan "Penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang mengemukakan cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan".[14]

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini yang dilakukan peneliti aalah terjun langsung ke lapangan, mendatangi lokasi tentang "Strategi Pemasaran Dalam

---

[13] Lexy J. Moleong, *Metodologi*…, hal. 166
[14] Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 22

Meningkatkan Omset Penjualan di Usaha Dagang Enggal Jaya". Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data secara konkret di Usaha Dagang Enggal Jaya. Dengan ini diharapkan dapat diketahui secara langsung lebih jauh dan lebih jelas bagaimana penerapan strategi pemasaran.

b. Metode Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam adalah percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, pengalaman pengindraan dan informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.[15]

Berkaitan dengan pembahasan ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan wawancara, antara lain: a). Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali; b). Menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner yang disusun secara sistematika; c). Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden atau informan secara teliti, efisien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dari jawaban itu. Adapun kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung

[15]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Teras, 2009), 183.

diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.[16]

Adapun respondenya berasal dari:

a. Owner (pemilik) Usaha Dagang Enggal Jaya Kediri
b. Karyawan Usaha Dagang Enggal Jaya Kediri.

Dalam melakukan wawancara peneliti memakai teknik wawancara mendalam[17] (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai penerapan *marketing mix* (bauran pemasaran) dalam meningkatkan omzet penjualan pada Usaha Dagang Enggal Jaya Kediri.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang dierapkan dengan cara "peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, catatan harian dan sbagainya".[18] Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan peneliti untuk mendokumentasikan tentang kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan yang menggunakan "Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Omset Penjualan di Usaha Dagang Enggal Jaya." Dalam hal ini dokumentasi dilakukan terhadap berbagai sumber data baik yang berasal bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter)

---

[16]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), 89.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D),* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.428.

[18] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*…, hal. 131

yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan atau tentang profil "Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Omset Penjualan di Usaha Dagang Enggal Jaya".

## F. Teknik analisis data

Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.[19]

Data yang diperoleh dari *interview*, *observasi*, dan dokumentasi disusun secara berkelompok sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dilakukan dengan pendekatan kualitatif Penelitian menggunakan model interaktif pada saat analisis data yang mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data *(reduction)*

Reduksi data merupakan langkah atau proses pemilihan, perumusan, penyederhanaan, pengabstrakan, transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan dan menonjolkan pada hal yang penting

[19] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 104

sehingga lebih mudah dikendalikan atau untuk mempertajamkan data yang diperoleh.[20] Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan.

Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi. Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung, karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.[21] Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

b. Penyajian data *(display data)*

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan.[22] Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik

---

[20]Matthew B. Milles, *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16.
[21] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 91.
[22]*Ibid.*, 91.

dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

Penyajian data dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dari data tersebut. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

c. Penarikan kesimpulan *(verification)*

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data menjadi lebih *grounded.* Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.[23]

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke

---

[23]*Ibid.,* 91.

arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

## G. Pengecekan keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Agar data yang diperoleh tidak diragukan lagi maka dalam penelitian ini dipetlukan pengecekan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan Kehadiran

Penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (key instrument). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Perpanjangan kehadiran (keikutsertaan) berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[24] Perpanjangan kehadiran memungkinkan peningkatan derajat

[24] Lexy J. Moleong, *Metodologi*…, hal. 329

kepercayaan karena, peneliti akan banyak mempelajari hal-hal yang ada dalam lokasi penelitian.

b. Triangulasi (*Triangulation*)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[25] Dalam penelitian ini peneliti mengecek kembali segala informasiataupun catatan-catatan yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta mengecek data yang sudaah diperoleh dengan berbagai sumber data.

## A. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai kevalitan yang maksimal serta memperoleh hasil yang diinginkan.[26]

Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut meliputi:

1) Tahap sebelum ke lapangan
   a) Menentukan fokus penelitian
   b) Menentukan lapangan penelitian
   c) Mengurus perizinan
   d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
   e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

[25] *Ibid.*, 330
[26] *Ibid.*, 127-148

2) Tahap kegiatan lapangan, meliputi:

a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

b) Memasuki lapangan

c) Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian

d) Memecahkan data yang telah terkumpul

a. Tahap analisis data

Terdiri dari analisis pngumpulan data dan sesudahnya. Analisis selama pengumpulan data meliputi kgiatan:

1) Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara.

2) Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara

3) Mempertegas fokus penelitian

Sedangkan analisis setalah pengumpulan data meliputi kegiatan:

1) Pengorganisasian data

2) Pemeliharaan data menjadi satu-satuan tertentu

3) Pengkategorian data

4) Penemuan hal-hal terpenting dari data penelitian

5) Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain

6) Pemberian makna

b. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan:

1) Penyusunan hasil penelitian
2) Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
3) Perbaikan hasil konsultasi.

Dalam penelitian ini, semua tahap-tahap yang dipaparkan diatas akan digunakan peneliti untuk mempermudah proses penelitian serta mempermudah dalam proses penyusunan hasil laporan.